ISBN 978-602-0860-28-2

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN

Bandar Lampung, 13 Desember 2018

Tema:

Diseminasi Hasil Penelitian Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LAMPUNG

Penanggung Jawab:

Warsono

Tim Penyunting:

Hartoyo
Rahmat Safe'i

Dian Iswandaru

Lukmanul Hakim

Dewi Agustina Iryani

Junaidi

Penyunting Pelaksana:

Ambar Ayu S
Intan Fajar Suri
Ferdy Ardiansyah

Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian

Desember 2018 penyunting, Hartoyo dkk. – Bandar

Lampung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada

Masyarakat Universitas Lampung, 2018.

389 Halaman

ISBN 978-602-0860-28-2

Diterbitkan oleh:

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LAMPUNG
Gedung Rektorat Lantai 5,
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro 1
Bandar Lampung 35145
Telepon (0721) 705173,
Fax. (0721) 773798,
e-mail: lppm@kpa.unila.ac.id
www.lppm.unila.ac.id

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah azza wajalla atas limpahan kasih sayang, sehingga kegiatan SEMINAR NASIONAL HASIL-HASIL PENELITIAN Universitas Lampung 2018 dapat terlaksana. SEMINAR NASIONAL HASIL-HASIL PENELITIAN merupakan kegiatan tahunan yang diselenggarakan oleh LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM) dan melibatkan perguruan tinggi se-Indonesia dari berbagai disiplin ilmu.

Tema kegiatan SEMINAR NASIONAL HASIL-HASIL PENELITIAN yang di laksanakan di kota Bandar Lampung adalah **Diseminasi Hasil Penelitian Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan.** Dukungan ilmu pengetahuan merupakan soko guru dalam mengejewantahkan konsep pembangunan berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam. Implikasinya, teori dan hasil pemanfaatan sumber daya alam dapat dirasakan oleh msyarakat secara luas melalui riset yang berkualitas.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut mendukung kegiatan SEMINAR NASIONAL HASIL-HASIL PENELITIAN ini hingga dapat terselenggara. Semoga semua yang telah kita lakukan menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dalam mewujudkan karya dan inovasi untuk bangsa.

Bandarlampung, 20 Desember 2018
Ketua LPPM Universitas Lampung

Ir. Warsono, M.S., Ph.D.
NIP 196302161987031003

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
Peran Perum Perhutani dalam Pembinaan Masyarakat Sekitar Hutan (*Oktarine Melly Aminah Harum, Bainah Sari Dewi, Umy Mayasari, Rafical Cahaya Utama*).....	1-12
Uji Kandungan Karbohidrat Pasta *Nannochloropsis sp*. dari Isolat Lampung Mangrove Center pada kultur Skala Intermediet (*Tugiyono, Eka Putri Firgiandini, Agus Setiawan, Emy Rusyani*)	13-23
Keanekaragaman Tumbuhan Pakan Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) di Suaka Rhino Sumatera (SRS) – Taman Nasional Way Kambas (TNWK) (*Darlina, Suratman, Zulfi Arsan, Lamijo*)	24-33
Respons Psikologis Generasi Milenial terhadap *Artificial Intelligence* dalam Revolusi Industri 4.0 (*Rahmah Melati Henry*)	34-48
Kajian Awal Risiko Pelayaran di Danau Toba Didasarkan pada Kecelakaan Kapal (*Rahel Egi Garetno, Suci Yanti IP, Amelia Azwar, Arif Fadillah, Rizky Irvana*).....	49-64
Teknik Pengenalan Tanda Tidak Langsung Keberadaan Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) di Suaka Rhino Sumatera, Taman Nasional Way Kambas (*Nada Risa Zain, Elly L. Rustanti, Nuning Nurcahyani, Zulfi Arsan, Giyono*).....	65-70
Temuan Jerat Satwa di Jalur Aktif Patroli Berbasis Smart (Spatial Monitoring and Reporting Tool) di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (*Evi Kurnia Sari, Elly L. Rustanti, Firdaus Rahman A.*)	71-82
Uji Kandungan Protein pada Pasta Nannochloropsis sp. Isolat Lampung Mangrove Center pada Kultur Skala Intermediet (*Tugiyono, Agus Setiawan, Emy Rusyani, Ika Widyawati*).....	83-97

`

Halaman

Bentuk Kegiatan Ekonomi Wanita Tani Hutan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Hutan Rakyat Desa Air Kubang Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus
(*Rini Sari Lubis, Hari Kaskoyo Indra Gumay Febryano, Samsul Bakri*) 98-109

Pertumbuhan Vegetasi Pasca Kebakaran Tahun 1997 di Way Canguk Taman Nasional Bukit Barisan Selatan
(*Tria Larasati, Suratman, Laji Utoyo, Sukarman*)..... 110-116

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa: Survey Pada Desa Sembawa Kabupaten Banyuasin
(Sukmini Hartati, Rita Martini, Zulkifli Zulkifli, Endah Widyastuti)..... 117-128

Kualitas Pasta Nannoschloropsis sp. Isolat dari Lampung Mangrove Center (LMC) Berdasarkan Uji Kandungan Lemak
(*Tugiyono, Agus Setiawan, Emy Rusyani, Steviolita Wijayanti*)..... 129-141

Teknik Pengamatan Gajah dengan Pola Pergerakan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) dengan Teknologi GPS Collar di Hutan Lindung Register 39 KPH IX Kota Agung Utara
(*Dicky Afrizal, Elly Lestari Rustiati, Beno Fariza Syahri*) 142-150

Desain Galangan untuk Pembangunan dan Reparasi Kapal di Danau Toba
(*Kukuh Izatullah E.H.A., Amelia Azwar, Suci Yanti I.P., Arif Fadillah, Rizky Irvana*) 151-169

Preparasi dan Karakterisasi Biosorben Xhantat dari Bagas Tebu untuk Menjerap Logam Berat
(*Sari, N.P., Iryani, D.A., Darmansyah, Ginting S.B.*)..... 170-180

Jenis Tumbuhan Pakan Badak Sumatera (*Dicerhorinus sumatrensis*) di Tambling *Wildlife Nature Conservation* (TWNC), Taman Nasional Bukit Barisan Selatan
(*Edi Santoso, Priyambodo, Elly L. Rustiati, Ardi Bayu Firmansyah, Icuk Jo Lasito*)..... 181-186

Analisis Varians untuk Data tak Lengkap pada Rancangan Strip Plot menggunakan Pendekatan Satterhwhaite-Cochran
(*Khoirin Nisa, Mustofa Usman, Warsono, Nurmaita Hamsyiah*)..... 187-198

`

Halaman

Relasi Sapaan dan Faktor-Faktor Sosial Budaya Masyarakat Lampung
(*Iing Sunarti, Sumarti, Bambang Riadi*) 199-210

Analisis Bidang Gelincir dan Zona Tersaturasi Air dengan Metode Resivitas pada Daerah Panas Bumi Ulubelu
(*Nana Maulana, Martin Ridwan, Desta Amanda Nuraini, Bagus Sapto Mulyanto*) 211-219

Kombinasi Proses Absorpsi Gas CO_2 secara Kimia menggunakan Larutan Na2CO_3 dan Biologi menggunakan Mikro Alga Spirulina sp. Skala Laboratorium
(*Francisca Rica Sidauruk dan Elida Purba*) 220-232

Persemaian dan Pemanenan Kayu di Perum Perhutani Divisi Regional I Jawa Tengah
(*Rafical Cahaya Utama, Bainah Sari Dewi, Oktarine Melly Aminah Harum, Umy Mayasari*) 233-244

Keterbasahan Bambu Kuning, Bambu Hitam dan Bambu Betung
(*Candra Murti Ayuningtyas, Wahyu Hidayat, Slamet Budi Yuwono, Indra Gumay Febryano*) 245-253

Manfaat Minuman Jahe Merah dalam Mengurangi *Dismenoria Primer* pada Siswi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
(*Ana Mariza dan Sunarsih*) 254-259

Pengaruh Lama Pemutihan terhadap Karakteristik Pulp dari Tandan Kosong Kelapa Sawit Hasil Pemasakan secara Formacell
(*Sri Hidayati, Ribut Sugiharto dan Ahmad Sapta Zundar*)..... 260-267

Pengaruh Tekanan dan Ukuran Partikel terhadap Karakteristik Pellet Biomassa dari Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS)
(*I Made Darma Duta Laksana, Agus Haryanto, Sugeng Triyono, Tamrin*)..... 268-279

Multiplier Effect dari Pembangunan dan Pengelolaan Infrastruktur Jalan Pertanian Berkelanjutan di Provinsi Jambi
(*Adi Rahman*) 280-289

Perancangan Enterprise Architecture berdasarkan The Open Group Architecture Framework (TOGAF) dan Content Framework
(*Rika Febri Sasmita dan R.Z. Abdul Aziz*) 290-299

`

Halaman

Desain Sewage Tank untuk Kapal-Kapal Non Baja di Danau Toba
(*Suci Yanti I.P., Rahel Egi Garetno, Amelia Azwar, Arif Fadillah, Rizky Irvana*) 300-314

Penggunaan Scleroderma dictyosporum untuk Pertumbuhan Bibit Mahoni (*Swietenia macrophylla*)
(*Resti Ati Lestari, Melya Riniarti, Afif Bintoro*)..... 315-320

Efektivitas Penggunaan Media Adobe Flash CS6 dalam Pembelajaran Bahasa Lampung Materi Pengenalan Aksara Lampung di Sekolah Dasar
(*Yulina dan Khusnul Khotimah*) 321-327

Analisis Ability To Pay (ATP) dan Wilingness To Pay (WTP) Kereta Bandara Radin Inten II-Stasiun Tanjung Karang
(*Diana Nur' Afni, Aleksander Purba, Chatarina Niken DWSBU*)..... 328-342

Studi Karakteristik Habitat Kalong (Pteropus vampyrus) di Pulau Mutiara Teluk Semaka Kabupaten Tanggamus
(*Ika Suci Eliyani, Gunardi D. Winarno, dan Sugeng P. Harianto*) 343-353

Jenis Tumbuhan dengan Daya Serap Karbon Tinggi di Tambling Wildlife Nature Conservation (TWNC), Taman Nasional Bukit Barisan Selatan
(*Salih Alimudin, Elly Lestari Rustiati, Maria Edna Herawati, Akhmad Basori*)..... 354-362

Penerapan Program Linear pada Lahan Hutan Rakyat Kelompok Tani Tunas Karya II di Desa Air Kubang Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus
(*Hasanatun Diah Eka Wuri, Hari Kaskoyo, Susni Herwanti*) 363-373

Sistem Informasi Penilaian Kesehatan Hutan Berbasis Web dengan Framework Laralevel
(*Aristoteles, Rahmat Safe'i, Kurnia Muludi, Deddy Pratama, dan Rico Andriani*)..... 374-390

Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa Terhadap Efikasi Diri Siswa: Studi pada SMP Negeri di Provinsi Lampung
(*Hasan Hariri, Een Y. Haenilah, Riswanti Rini, Dedy H. Karwan*) 391-402

`

Halaman

Studi Kemelimpahan Arthropoda Dan Keterjadian Penyakit Moler Pada Bawang Merah Terdampak Plant Growth Promoting Bacteria Studi Kemelimpahan Arthropoda Dan Keterjadian Penyakit Moler Pada Bawang Merah Terdampak Plant Growth Promoting Bacteria (*Suskandini R. Dirmawati, Lestari Wibowo, Agus M. Hariri, Purnomo, Radik Suhardjo, Bagus Rizki Ramadhan, Desta Natalia*)..... 403-414

Pengaruh Olah Tanah Dan Aplikasui Mulsa Untuk Peningkatan Produksi Kedelai Di Lahan Sub Optimal (*Widia Rini Hartari, Zullkarnaen, Etik Puji Handayani, dan Ishak Yuarsah*) 415-424

Pengaruh Kombinasi Cara Olah Tanah Dan Mulsa Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Padi Gogo (*Oryza sativa L.*) Pada Lahan Kering Masam (*Jamaludin, Bigi Undadraja, Rakhmiati, dan Ishak Juarsah*)..... 425-433

Pemberian Umpan Balik (Feedback) Secara Lisan Dalam Pembelajaran Grammar Toefl Dengan Menggunakan Aplikasi Nst Toefl Explorer Di Stkip Pgri Pasuruan (*Barotun Mabaroh, Diah Anita Pusparini*)..... 434-443

Pengaruh Berbagai Dosis Pupuk N Dan Jarak Tanam Terhadap Produksi Jagung Di Lahan Sub-Optimal (*Fizzaria Khasbullah, Fikri Syahputra, Ishak Juarsah, Yatmin*)..... 444-454

Skrining Fitokimia Terhadap Ekstrak Etanol Batang Pepaya (*Carica Papaya L.*) Yang Berpotensi Sebagai Obat (*Annisa Primadiamanti, Diah Astika Winahyu*) 455-462

Pengaruh Rasio Pelarut Membran Selulosa Asetat Termodifikasi Zeolit Dan Aplikasinya Pada Proses Upgrading Biogas (*D. A. Iryani, A. Firmansyah, A. K. Jaya, S. Br. Ginting, N. L. G. Ratna, U. Hasanudin*)..... 463-476

Rekayasa Proses Pengolahan Puree Cabai Merah (*Dharia Renate dan Edo Saputra*) 477-483

Pengaruh Matakuliah Ekonomi Umkm Dan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha (*Elmira Febri Darmayanti, Sri Retnaning Rahayu*) 484-494

Kompetensi Pasutri dan Sosialisasi Budaya Transmigran Jawa dalam Latar Budaya Majemuk di Lampung (*Nina Yudha Aryanti*)..... 495-506

`

Halaman

Determinan Efektivitas Audit Internal Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan
(*Henny Yulsiati, Yuli Antina Aryani, Anggeraini Oktarida*)..... 507-522

Aktivitas Antimikoba Poduk Etanolisis Minyak Inti Sawit Yang Ditambah Asam Oganik
(*Murhadi, Suharyono AS, Sri Hidayati, dan Pamela Merti A*)..... 523-533

Efek Penambahan Glukosa Dan Ekstrak Kayu Manis *(Cinnamomum burmannii)* Terhadap Karakteristik Organoleptik Minuman Probiotik Dari Kulit Nanas Madu *(Ananascomosus. L)*
(*Samsul Rizal, Fibra Nurainy, Suharyono, dan Meta Aquarista Galia*) 534-546

Phylogenetic Analysis Of Four Local Genetic Source Of Rice Lines Potential As Hybrid Parents
(*Saiful Hikam, Paul B. Timotiwu, Yohannes C. Ginting*) 547-556

Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Efisiensi Perbankan Di Indonesia Periode 2013-2017 (Dalam Rangka Persiapan Implementasi Asean Banking Integration)
(*Sujarwo*)..... 557-567

Kajian Pertumbuhan Mikroalga Spirulina sp. pada Media Limbah Cair Industri Karet Remah yang Diatur Salinitasnya
(*Otik Nawansih, Sri Hidayati, Tanto Pratondo Utomo, Riki Satria Rainaudi)* 568-579

Peran Masyarakat Dalam Perlindungan Anak
(Wiwik Puji Mulyani, Nurhadi, Harsoyo, Tri Winarni Soenarto Putri, Sisparyadi) 580-593

Modifikasi Proses Pemasakan Nasi untuk Menghasilkan Nasi yang Sehat untuk Penderita Diabetes
(Samsu U Nurdin, Siska Setia Ningrum, Subeki, Sussi Astuti, Asep Sukohar) 594-606

Pengaruh Penerapan Pemahaman, Kepatuhan Wajib Pajak Di Kota Palembang Tahun Terhadap Penerapan Self Assessment System 2018
(Faridah, Kiagus Zainal Arifin, Sandrayati) 607-617

`

Halaman

Penilaian Indikator Biodiversitas dalam Menilai Status Kesehatan Hutan di Resort Pemerihan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan: ”Keanekaragaman Jenis Pohon”
(Rahmat Safe’i, Christine Wulandari, Hari Kaskoyo, Hasbiyan Erly)... 617-627

Uji Ketahanan Pasta Nannochloropsis sp. Isolat Lampung Mangrove Center (LMC) pada Kultur Skala Intermediet
(*Tugiyono, Emy Rusyani, Siti Nurjannah*) 628-640

Materi Pembicara 641

KOMPETENSI PASUTRI DAN SOSIALISASI BUDAYA TRANSMIGRAN JAWA DALAM LATAR BUDAYA MAJEMUK DI LAMPUNG

The Couple Competence and Culture Socialization of Javanese Migrants at Multicultural Context ad Lampung Province

Nina Yudha Aryanti
Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Lampung

nina.unila@gmail.com

ABSTRAK

Migrasi etnik Jawa ke Lampung dalam lintas generasi memiliki dinamikanya tersendiri. Bukan hanya dinamika adaptasi antara kelompok etnik, akan tetapi juga dinamika interaksi dalam keluarga yang melibatkan perkawinan seetnik dan beda etnik. Kondisi ini memberikan dinamika komunikasi dalam keluarga yang berbeda, yang pada akhirnya memengaruhi sosialisasi budaya Jawa pada generasi berikutnya. Dengan menggunakan tiga pendekatan konsep dan teori (teori perkawinan, teori jaringan dan kompetensi komunikasi) serta dipadukan dengan data-data kualitatif dan hasil observasi diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dan analisis mendalam tentang kompetensi pasutri dan sosialisasi budaya transmigran Jawa dalam latar budaya majemuk di Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas informan berada dalam tipe perkawinan yang tradisional dengan dinamika sosialisasi dan interaksi keluarga yang beragam. Secara umum, kompetensi budaya Jawa pada Pasutri dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pertemanan dan persahabatan serta pekerjaan.

Kata Kunci : kompetensi budaya, pasutri etnik jawa, sosialisasi budaya Jawa

PENDAHULUAN

Migrasi penduduk dari pulau Jawa ke Sumatera telah terjadi sejak 856 M (Siyo, 2008). Migrasi ini dilanjutkan dengan kolonisasi yang dilakukan oleh pemerintah Belanda di Indonesia pada tahun 1905 dan program trasmigrasi setelah jaman penjajahan berakhir. Secara umum perpindahan penduduk ini yang ditujukan untuk meratakan jumlah penduduk dan pembangunan antara pulau Jawa dengan luar Jawa.

Secara umum, migrasi penduduk yang sudah terjadi lebih dari satu abad, telah menempatkan para transmigran dan keluarganya berada dalam lintas generasi. Selain itu, migrasi penduduk ini juga mengakibatkan adanya masyarakat majemuk/ multi etnik di beberapa wilayah tujuannya, termasuk Lampung.

Secara khusus, etnik Jawa sebagai transmigran lintas generasi di Lampung, dan bahkan sudah bermigrasi antar daerah di Lampung berjumlah mencapai 60 % dari total penduduk Lampung. Meskipun etnik Jawa merupakan etnik yang dominan secara jumlah di Lampung, dalam berbagai pengamatan menunjukkan bahwa budaya Jawa bukan lah budaya dominan di Lampung.

Kondisi multi etnik dan multi kultur di Lampung telah menggeser pola dan nilai budaya Jawa. Lunturnya budaya Jawa disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya masyarakat Jawa menempatkan urusan budaya (atau adat) hanya diurusi oleh orang tua mengakibatkan nilai budaya mulai luntur pada generasi berikutnya. Aryanti (2012) menyatakan bahwa generasi muda/ remaja keturunan etnik Jawa di Lampung menyatakan identitas budaya di keluarga berhubungan dengan pola asuh dan budaya yang dikembangkan di keluarga, pandangan orang tua terhadap anak, figur dalam keluarga dan harapan sosial terhadap identitas budaya yang ada pada keluarga, identitas budaya keluarga dan pengalaman hidup orang tua. Hasil penelitian ini memertegas bahwa dinamika interaksi budaya di keluarga memengaruhi pewarisan dan pengembangan budaya, begitu juga sebaliknya; dinamika tersebut juga berhubungan dengan lunturnya budaya di keluarga jika kompetensi budaya orang tua berada dalam kategori rendah.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa lunturnya nilai budaya Jawa di Lampung berhubungan dengan pola komunikasi dan sosialisasi budaya Jawa di keluarga. Hal ini pun juga berhubungan dengan kompetensi orang tua yang mewariskan budaya Jawa tersebut. Lebih lanjut, posisi generasi orang tua (pasutri) juga memengaruhi kompetensi budaya Jawa yang akan diwariskan. Pasutri generasi pertama cenderung memiliki penguasaan budaya Jawa yang lebih baik.

Interaksi antar etnik di Lampung, khususnya etnik Jawa yang lintas generasi sudah mengarah pada adaptasi dan akulturasi budaya. Secara khusus, dalam proses adaptasi tersebut, nilai sosial budaya di masyarakat maupun di keluarga akan memengaruhi pola interaksi seseorang dan mekanisme adaptasinya. Pihak yang mengalami adaptasi dalam konteks ini adalah: (1) individu dalam keluarga, (2) individu dalam masyarakat, (3) keluarga dalam masyarakat, dan (4) masyarakat dengan masyarakat sekitar atau dalam skala yang lebih besar. Dalam kondisi ini, individu dan keluarga memegang peranan yang penting dalam dinamika dan mekanisme adaptasi tersebut. Pengembangan pola dan nilai adaptasi individu di masyarakat sangat dipengaruhi pada bagaimana ia berinteraksi di keluarga. Pola adaptasi individu di masyarakat diasumsikan sejajar dengan pola interaksinya di masyarakat. Kondisi ini memertegas pentingnya peran keluarga dalam memberikan informasi dan sosialisasi nilai budaya yang dikembangkan di

keluarga dan budaya yang dikembangkan oleh masyarakat sekitar. Lebih lanjut, keluarga yang kompeten akan memberikan informasi dan bekal keahlian sosial yang memadai bagi anggotanya, sehingga hal ini akan mewarnai dinamika interaksi individu dalam mengembangkan nilai sosial dan nilai budaya yang dikembangkan dan dirujuk dalam interaksi.

Keberhasilan sosialiasasi budaya di keluarga perlu didukung dengan kompetensi antar anggotanya sehingga informasi dan budaya yang diwariskan akan dapat diterima dengan baik. Kompetensi budaya ini berhubungan dengan kemampuan keluarga dalam mengomunikasikan/ mewariskan ke anggota keluarganya dan sebaliknya. Kompetensi kompetensi pemberi informasi (biasanya didominasi orang tua) dan kompetensi penerima informasi budaya (biasanya anak-anak atau angota keluarga yang lebih muda). Lebih lanjut, sosialisasi budaya dalam setting komunikais keluarga dibangun berdasarkan pola relasi, pembagian peran dan kesepakatan yang ada dalam ikatan perkawinan. Fitzpatrick (dalam Vangelisti, 2004) mengategorikan perkawinan didasarkan pada bagaimana anggota menggunakan ruang, waktu dan tenaga bersama yang lain, megekspresikan perasaannya, kekuatan dalam keluarga dan bagaimana filosofi saling dibagi dalam keluarga.

Dalam teorinya, Fitzpatrick (ibid) membagi perkawinan pasangan suami-istri kedalam tiga kelompok yang berbeda (tradisional, interdenpendensi dan terpisah) yang didasarkan pada faktor ideologi, saling ketergantungan dan konflik. Ideologi dalam keluarga berhubungan dengan gagasan yang konvensional dan non-konvensional. interdependensi berhubungan dengan refleksi kebebasan dan otonomi dalam perkawinan. Sedangkan konflik berhubungan dengan sejumlah ketidaksetujuan dan benturan dalam perkawinan. Lebih lanjut, dalam tiga kategori perkawinan, Fitzpatrick memberikan batasan bahwa (1) keluarga tradisional memiliki pandangan yang konvensional terhadap perkawinan, memiliki nilai yang stabil dan pasti, kemandirian yang kuat dan berbagi banyak hubungan. (2) Keluarga yang independen, yang tidak saling bergantung satu sama lain, saling menghargai otonomi, banyak memiliki relasi di luar keluarga, sering berebut kekuasaan dan kasang saling sangkal satu sama lain. Sedangkan (3) keluarga yang

terpisah, adanya ambivalensi terhadap peran dan hubungan, terdapat konflik, sikap waspada, dan tidak ekspresif.

Selain tipe perkawinan, dalam keluarga juga terdapat alur informasi dan komunikasi. Alur komunikasi dalam keluarga yang relaitf tetap lambat laun akan dapat membentuk suatu jaringan, yang pada akhirnya akan membentuk pola komunikasi. Fenomena ini sejajar dengan pemikiran **teori jaringan.**

Lebih lanjut, teori jaringan (dalam Vangelisti, 2004) dalam keluarga melibatkan arus dan pertukaran informasi dan atau sumber daya dalam keluarga dan orang lain di luar keluarga. Jaringan di dalam dan di luar keluarga digunakan untuk memfasilitasi pengambilan keputusan, kemampuan untuk negosiasi, mengatur kegiatan, menyediakan dukungan dan informasi yang dibagi. Penerimaan informasi dalam jaringan komunikasi di keluarga ditentukan oleh kompetensi keluarga. Lebih lanjut, kompetensi komunikasi dalam keluarga melibatkan aspek kemampuan dan adaptasi dengan lingkungan sekitar. Lebih lanjut adaptasi yang dilakukan bersifat internal (antar anggota keluarga) dan adaptasi eksternal (terhadap keluarga lainnya) yang keduanya dipengaruhi oleh latar dan lingkungan budaya majemuk. Kondisi ini memerlukan pemahaman terhadap kompetensi komunikasi antarbudaya untuk memahami dinamika kompetensi dan proses komunikasi yang ada di keluarga. Lebih lanjut, model proses kompetensi dapat dinyatakan sebagai berikut:

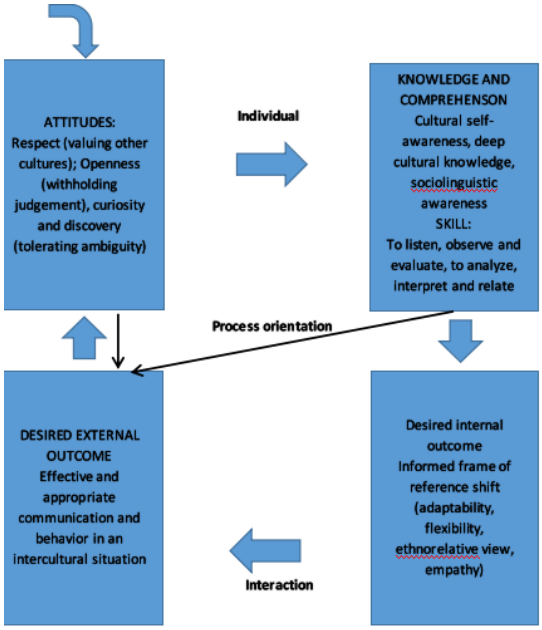

Bagan 1. Model Proses Kompetensi. Sumber: Deardorff. 2009

Komponen-komponen dari model diatas dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. *Attitudes*, berhubungan dengan rasa hormat terhadap nilai budaya lain dan keberagaman budaya; keterbukaan untuk memelajari budaya lain dan penerimaan terhadap anggota budaya lain dengan apa adanya; keingintahuan dan eksplorasi, termasuk toleransi terhadap ketidakpastian yang ambigu.
2. *Knowledge and comprehension*, Pengetahuan dan pemahaman ini melputi kesadaran terhadap budaya sendiri, pengetahuan pemahaman yang mendalam terhadap budaya, informasi yang khusus tentang budaya dan kesadaran terhhadap bahasa. *Skill* atau keahlian meliputi kemampuan dalam mendengarkan, mengobservasi, menafsirkan, menganalisa, mengevaluasi dan menghubungan antar bagian
3. *Desired internal outcomes*, merupakan hasil internal yang diinginkan, yang berhubungan dengan kemampuan adaptasi, fleksibilitas, pandangan terhadap budaya sendiri dan empati.
4. *Desired external outcomes*, merupakan hasil eksternal yang diinginkan, yang berhubungan dengan perilaku dan komunikasi yang efektif dan tepat yang didasarkan pada pengetahuan, keahlian dan sikap untuk menerima tujuan orang lain dalam derajat yang sama.

Dari berbagai pemaparan diatas, jelas tampak adanya keterkaitan antara kompetensi, tipe perkawinan dan jaringan komunikasi, baik jaringan komunikasi secara internal maupun eksternal dalam membentuk dan memerkuat kompetensi budaya pasutri transmigran Jawa di Lampung. Lebih lanjut, dalam proses pembentukan kompetensi pasutri terhadap budaya Jawa dilakukan dengan melibatkan empat komponen, yaitu sikap, pengetahuan dan pemahaman, dorongan internal diri dan eksternal.

Dengan merujuk pada fenomena yang diteliti dan dikaitkan dengan konsep yang dirujuk, maka **rumusan masalah** pada penelitian ini yaitu: Bagaimana proses sosialisasi budaya Jawa, kompetensi komunikasi berikut jaringan komunikasi pasutri transmigran Jawa di Lampung?

Lebih lanjut t**ujuan penelitian** ini yaitu untuk, menjelaskan dan menganalisa tentang proses sosialisasi budaya Jawa, kompetensi komunikasi berikut jaringan komunikasi pasutri transmigran Jawa di Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (Moleong (2004). Lebih lanjut, penelitian ini didasari pada fenomena luntur dan biasnya budaya kita pada generasi muda etnik Jawa dalam latar budaya majemuk. Kondisi ini berkaitan dengan pewarisan budaya di keluarga. Sebagai agen sosialisasi budaya, keluarga memiliki peran yang sangat penting, terlebih lagi jika suatu kelompok budaya melakukan migrasi ke daerah lain. Di daerah tujuan, kelompok budaya (Jawa) harus melakukan adaptasi dengan budaya setempat dan budaya sekitarnya. Budaya Jawa di Lampung yang berada jauh dari pusat budaya memiliki dinamika khusus dalam pewarisan dan pelestariannya. Terkait dengan fungsi keluarga sebagai salah satu agen sosialisasi budaya, maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana komunikasi yang terjadi di keluarga transmigran Jawa di Lampung berikut kompetensinya dalam sosialisasi (pewarisan) budaya. Terkait informasi dan data yang diperlukan, penelitian ini akan memfokuskan penelitian pada tiga generasi, yaitu (1) jika ada, proses komunikasi, sosialisasi dan kompetensi keluarga generasi yang mendahului pasangan suami istri yang salah satu atau keduanya beretnik Jawa; (2) pasangan suami istri yang salah satu atau keduanya beretnik Jawa; (3) anak-anak dari pasangan suami istri yang salah satu atau keduanya beretnik Jawa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi (Koestoro dan Basrowi, 2006). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif yang digunakan untuk menjelaskan, mendeskripsikan serta menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti. Lebih lanjut, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif, yang menurut Moleong (2004) meliputi tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil dan Jaringan Informan Penelitian

Merujuk pada pemilihan informan sebagaimana dinyatakan pada metode penelitian, informan penelitian ini yaitu: (1) tipe 1 yaitu pasutri yang suami dan istri beretnik Jawa; (2) Tipe 2 yaitu pasutri dengan suami Jawa dan istri non Jawa,

dan (3) Tipe 3. Berdasarkan teknik snowball sampling, peneliti mendapatkan 9 pasutri (19 informan) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasar pada arahan metode sampling (snowball), peneliti mendapatkan 9 pasutri sebagai informan dengan jaringan teknik penentuan informan (sampling purposif sebagai berikut:

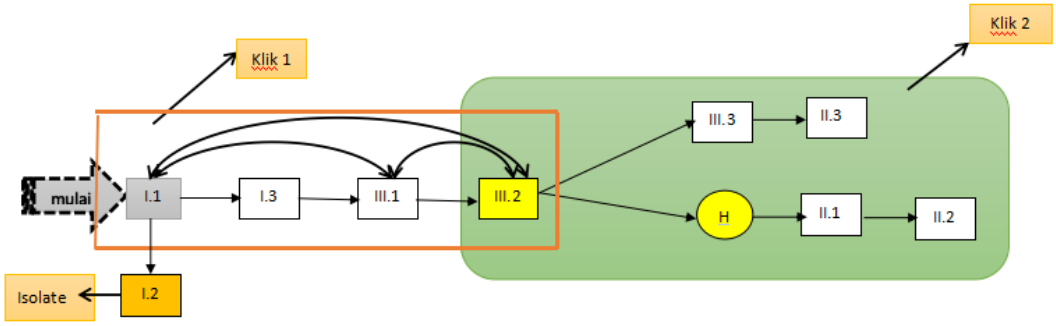

Gambar 1. Jaringan Linier Informan Penelitian

Dari gambar 1 dapat dijelaskan bahwa dari jaringan tersebut diatas terdapat 2 klik, 1 pasutri di posisi *isolate*, 2 pasutri di posisi *bridge* (jembatan). Sedangkan alur informan peenelitian ini dimulai dari Pasutri I.1. (P-I.1) (pedagang kelontong). Peneliti memilih P-I.1 dengan pertimbangan bahwa peneliti sudah melakukan pengamatan sebelumnya, melakukan wawancara pendahuluan sehingga P-I.1 memenuhi kriteria sebagai informan. Pasutri ini setiap harinya bertemu dengan banyak orang dari berbagai budaya. Sebagai transmigran generasi ketiga, P-I.1 tinggal di lingkungan keluarga besar. Untuk kepentingan penelitian ini, P-I.1 mengarahkan peneliti ke dua pasutri, yaitu P-I.2 dan P-I.3. Lebih lanjut dapat dinyatakab bahwa P-I.2 merupakan rekan sesama pedagang dan juga mengarahkan peneliti ke P-I.3; P-III.1.; dan P-III.3 yang merupakan saudara kandung dari P-I.1 (suami). Lebih lanjut dari P-III.2. peneliti diarahkan ke H dan P-III.3 yang merupakan rekan kerja dari P-III.2. Tahap selanjutnya, peneliti bertemu dengan H (*brigde* tahap 1), yang tidak bisa menjadi informan karena semua anaknya tinggal di Jakarta sehingga tidak bisa diobservasi. Lebih lanjut H gugur sebagai informan. Lebih lanjut berdasarkan hasil snowball sampling dan observasi data demografi informan; peneliti menemukan bahwa 4 pasutri merupakan kerabat dekat/ saudara dan 5 pasutri lainnya berada dalam lingkup pertemanan dan pekerjaan. Ke sembilan pasutri ini memiliki tingkat generasi, dan kondisi demografi anak yang berbeda-beda. Berikut gambaran datanya:

Tabel 1. Profil Informan Penelitian

Informan		Etnik	Usia & Pendidikan	Gene-rasi pasutri	Etnik Orang Tua / Pasutri		Nama
					Ayah	Ibu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)
Tipe I-1	SKM (S) *)	Jawa	60 (SMA)	3	Jawa	Jawa	DI (30 tahun, SMA)
	SNT (I)	Jawa	50 (SMP)	2	Jawa	Jawa	
Tipe I-2	STN (S)	Jawa	65 (SMA)	1	Jawa	Jawa	SR (35 tahun, S1)
	War (I)	Jawa	55 (SMA)	2	Jawa	Jawa	
Tipe I-3	War (S)	Jawa	60 (S2)	1	Jawa	Jawa	AG (28 tahun, S1)
	Sud (I) *)	Jawa	52 (S1)	3	Jawa	Jawa	
Tipe II-1	*NS* (S)	*Minang*	*34* (SMA)	*2*	*Jawa*	*Minang*	JB (10 tahun SD)
	Fah (I)	Betawi	33 (SMA)	1	Betawi	Betawi	
Tipe II-2	Sol (S)	Jawa	36 (SMA)	2	Jawa	Jawa	ED (10 tahun, SD)
	An (I)	*Serang*	*34* (SMA)	*2*	*Serang*	*Serang*	
Tipe II-3	*SW* (S)	*Jawa*	*56 (S2)*	*1*	Jawa	*Jawa*	*TK (26 tahun, S1)*
	YA(I)	*Lampung*	*50 (S1)*	~	Lampung	*Lampung*	
Tipe III-1	BN (S)	Manado	60 (S3)	1	Manado	Manado	HEK (30 tahun, S1)
	SI (I) *)	Jawa	58 (S1)	3	Jawa	Jawa	
Tipe III-2	Ron (S)	Palembang	58 (S2)	1	Palembang	Palembang	APR (29 tahun, S1)
	Har (I) *)	Jawa	50 (S2)	3	Jawa	Jawa	
Tipe III-3	YS (S)	Minang	40 (S2)	1	Minang	Minang	RK (15 tahun, SMP)
	HS (I)	Jawa	35 (S2)	2	Sunda	Jawa	

Keterangan
Kolom 2 : S (Suami), I (Istri), *) informan saudara kandung
Kolom 4 : Usia dan pendidikan terakhir
Kolom 6 : ~ (generasi tak terhingga) karena ybs etnik asli Lampung, bukan transmigran

B. Kompetensi Keluarga dalam Sosialisasi Budaya Jawa di Keluarga

Tinggi rendahnya kompetensi budaya pasutri berbeda pada masing-masing tipe keluarga. Keluarga tipe I (suami-istri beretnik Jawa) cenderung memiliki kompentensi budaya Jawa yang lebih baik dibandingkan dengan dua tipe keluarga lainnya. Tipe pasutri ni memiliki pengalaman interkasi budaya Jawa lebih banyak dibandingkan dengan tipe pasutri yang lain.

Hal yang menarik dari informan penelitian ini, yaitu terdapat 4 pasutri yang bersaudara. Namun demikian dinamika interaksi di keluarga sangat beragam. Suami P-I.1 dengan Istri P-I.3 adalah saudara kandung. Namun perbedaan urutan anak dalam keluarga dan perbedaan jenis kelamin dan pengalaman hidup menjadikan keduanya memiliki pengalaman budaya yang bebeda. Kondisi ini juga berlaku pada Pasutri III.1 dan Pasutri III.2, yang memiliki suami yang berbeda etnik. Akan tetapi karena istri Pasutri III.1 dan III.2 bersaudara dan tempat tinggal yang relatif dekat, menjadikan budaya Jawa dominan di keluarga. Lebih lanjut, kompetensi keluarga informan yang

bersaudara didasarkan pada: (1) nilai harapan dan nilai sukses dalam keluarga lebih cenderung bersifat material. Keberhasilan non material menjadi hal yang tidak menonjol di keluarga ini; (2) nilai sikap dan perilaku yang berhubungan dengan ritual adat berikut arti dan maknanya tidak menjadi prioritas di keluarga karena keluarga lebih banyak bersandar pada agama. Informasi tentang ritual adat diketahui pada saat ritual berlangsung; selebihnya tidak menjadi prioritas sehingga cenderung untuk dilupakan. (4) keahlian / skill budaya jawa sangat minim karena mereka cenderung beradaptasi dengan budaya sekitar. (4) sikap dan perilaku yang dikembangkan dalam proses interaksi tidak terdapat kesejajaran antara bahasa verbal dan non verbal;Secara khusus bahasa non verbal lebih pada bahasa secara umum, bahasa verbal yang bermuatan budaya Jawa. (5) etnisitas pasangan dan lingkungan sekitar mempengaruhi budaya yang dikembangkan dalam keluarga; (6) pengembangan budaya di keluarga dikaitkan dengan aspek praktis. Jika ia mengetahui budaya tersebut, maka ia akan mengembangkannya, dan jika ia tidak mengetahui budaya tersebut maka anak cenderung ditinggalkan dan tidak ada upaya aktif untuk menggali budaya karena budaya Jawa dinilai ribet.

Secara khusus, pembahasan fenomena penelitian sesuai dengan rujukan konsep dapat dinyatakan bahwa:

1. Menurut Teori Perkawinan Fitzpatrict, mayoritas informan berada dalam kategori perkawinan yang tradisional, karena mereka memiliki pandangan yang konvensional perkawinan. Lebih lanjut, pandangan konvensional ini meliputi: bahwa suami istrti harus secara fisik tinggal bersama, terdapat pembagian peran dan fungsi yang jelas terhadap hal-hal yang bersifat pokok. Hubungan dalam keluarga tejalin dengan baik dengan tingkat ketergantungan dengan keluarga yang sangat tinggi.
2. Terdapat alur informasi dalam jaringan hubungan, yang secara umum dapat dinyatakan bahwa:
    a. Mayoritas informan berada dalam keluarga batih, sehingga alur informan tentang budaya Jawa dapat ditelusuri dengan baik. Kondisi ini menempatkan sumber daya/sumber informasi tentang budaya Jawa ada di keluarga

b. terdapat jaringan pertemanan dalam memahami budaya Jawa, yang cenderung terjadi pada informan yang jauh dari informasi budaya Jawa dalam keluarga. Kondisi ini menempatkan sumber budaya Jawa berada jauh dari keluarga.

3. Berdasarkan komponen kompetensi, dapat dinyatakan bahwa:

a. *Desired external outcomes*, merupakan hasil eksternal yang diinginkan, yang berhubungan dengan perilaku dan komunikasi yang efektif dan tepat yang didasarkan pada pengetahuan, keahlian dan sikap untuk menerima tujuan orang lain dalam derajat yang sama. Secara umum, hasrat yang didorong oleh faktor eksternal berada dalam kategori yang rendah. Dengan kondisi penerapanm budaya Jawa yang ada di keluarga, mayoritas mereka ’menganggap’ tidak ada masalah dengan penerapan budaya Jawa di keluarga. Kondisi ini muncul dengan pertimbangan bahwa: (1) tidak ada sumber informasi budaya Jawa yang dianggap secara komprehensif mampu menjelasakan dan mewariskan pengetahuan, sikap, perilaku berikut berbagai atributy budaya yang menyertainya; (2) aspek praktis lebih menjadi dominan di keluarga, maksudnya, komunikasi dalam keluarga didasarkan pada kebutuhan keseharian. Lebih lanjut budaya Jawa yang sudah diketahui cenderung akan diterapkan, sedangkan budaya yang tidak dikenalnmya cenderung diabaikan dan tidak dicari tahu. Kondisi ini berhubungan dengan *cultural self-awareness* yang rendah. (3) Adanya perilaku, dan komunikasi yang efektif dan tepat didasarkan pada pengetahuan, sikap dan keahlian cenderung lebih banyak dinegosiasi, dalam arti perilaku yang suda ada akan relative ada dan pengetahuan dan perilaku baru cenderung untuk dipertimbangkan untuk diadopsi atau tidak. Namun secara umum, informan cenderung menghindari informasi ‘baru’ yang akan mengubah struktur perilaku di keluarga.

b. *Desired internal outcomes*, merupakan hasil internal yang diinginkan, yang berhubungan dengan kemampuan adaptasi, fleksibilitas, pandangan terhadap budaya sendiri dan empati. Secara umum informan adaptif dengn lingkungan diluar keluarga. Sebagai budaya pendatang, secara umum budaya Jawa bukan merupakan budaya yang dominan di Lampung. Budaya Jawa menjadi dominan pada masyatrakat yang memiliki mayoritas penduduk etnik Jawa. Kondisi ini

mempertegas kekuatan / jumlah fisik mempengaruhi kekuatan budaya di masyarakat. Adaptifnya keluarga informan dengan budaya sekitar didukung dengan rendahnya pengetahuan keluartga informan terhadap budaya Jawa.

c. *Knowledge and comprehension*, Pengetahuan dan pemahaman ini meliputi kesadaran terhadap budaya sendiri, pengetahuan pemahaman yang mendalam terhadap budaya, informasi yang khusus tentang budaya dan kesadaran terhadap bahasa. Kesadaran terhadap buudaya Jawa sangat lah rendah. Mayoritas informan cenderung merujuk pada budaya yang membuatnya nyaman tanpa mendukungnya dengan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan budaya yang memadai yang mendukung alasan pemilihan budaya mana yang dipilih dan diterapkan.

d. *Skill* atau keahlian meliputi kemampuan dalam mendengarkan, mengobservasi, menafsirkan, menganalisa, mengevaluasi. Secara umum, keahlian informan terkait budaya Jawa sangat rendah. mereka cenderung menggunakan bahasa dalam level yang rendah (ngoko). Secara detail dapat dinyatakan bahwa: (1) kemampuan mengobservasi informan sangat rendah. Hal ini berkaitan dengan observasi pada pelaksanaan ritual budaya yang mayoritas informan cenderung melupakannya setelah kegiatan selesai; (2) kondisi sebelumnya yang rendah memberikan dampak pada kurang mampunya informan menafsirkan, menganalisa, bahkan mengevaluasi buday jawa yang ada padanya.

e. *Attitudes*, berhubungan dengan rasa hormat terhadap nilai budaya lain dan keberagaman budaya; keterbukaanuntuk memelajari budaya lain dan penerimaan terhadap anggota budaya lain dengan apa adanya; keingintahuan dan eksplorasi, termasuk toleransi terhadap ketidakpastian yang ambigu. Secara umum kondisi informan sangat adaptif dengan budaya lain. Hal ini didukung dengan berbagai aspek, diantaranya: (1) budaya Jawa sebagai budaya pendatang yang harus juga beradaptasi denghan budaya setempat dan budaya lainnya yang ada di Lampung; (2) beberapa informan yang menikah dengan etnik non Jawa harus memiliki mpola adaptasi yang ekstra. Mereka bukan hanya beradaptasai dengan budaya pasangan yang berbeda, akan tetapi ia juga harus beradaptasi dengan budaya sekitar. Kondisi ini mendorong mayoritas informan untuk bersifdat praktis dalam memperlakukan budaya Jawa. Hal-hal

yang mereka ketahui akan mereka terapkan dan mereka akan cenderung pasif untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman budayanya. Hal ini lebih dikarenakan dalam kehidupan informan dan keluarganya lebih menekankan pada aspek domestik dan pemenuhan kebutuhan pokok dalam keluarga. Dan aspek budaya bukan dianggap kebutuhan pokok seperti pemenuhan pangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini memperoleh kesimpulan:

1. Dinamika komunikasi dalam keluarga berhubungan dengan dominasi pasutri dan pola komunikasi yang dikembangkan di keluarga. Pola perkawinan yang tradisional, cenderung menempatkan keluarga inti pasif dalam sosialisasi budaya. Berada dekat dengan keluarga batih, menjadi alasan keluarga inti untuk mentransfer budaya Jawa secara bersama-sama dengan keluarga lainnya. Selain kekeluargaan, jaringan pertemanan, persahabatan dan rekan sekawat dapat dijadikan sumber untuk memerdalam budaya Jawa.
2. Secara umum, kompetensi pasutri terhadap budaya Jawa cenderung rendah. Aspek praktis dalam pemenuhan kebutuhan dalam keluarga menjadikan pengembangan budaya Jawa tidak sepenting pemenuhan kebutuhan pokok.

DAFTAR PUSTAKA

Aryanti, Nina Yudha, 2012. P*ola Transfer Budaya Keluarga Transmigran dalam Pembentukan Identitas Etnik Remaja di Propinsi Lampung*. Prosiding Hasil Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat. Bandar Lampung: LPPM Universitas Lampung

Deardorff, Darla K. 2009. *Intercultural Competence.* USA: Sage Publisher Inc.

Koestoro, Budi dan Basrowi. 2006. *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan.* Kampusina: Surabaya.

Moleong, Lexy J. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Siyo, Kasim; Soekirman dan Purwadi. 2008. *Wong Jawa di Sumatera: Sejarah, Budaya, Filosofi dan Interaksi Sosial*. Medan: Penerbit Pujakesuma

Vangelisti. Anita L. 2004. *Handbookof Family Communication*. London: Lawrence Erlbaum Associates Publisher